

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, salah satunya adalah komoditas kopi yang menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar dari sektor perkebunan. Berdasarkan data dari *International Coffee Organization* (ICO), Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia dengan jumlah produksi sekitar 660.000 ton biji kopi pada tahun 2017[1]. Selain itu, di kawasan ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Vietnam dalam hal produksi kopi, yang menjadikan kopi sebagai komoditas strategis yang berperan besar dalam perekonomian nasional. Kontribusi sektor kopi di Indonesia tidak hanya berdampak pada ekspor, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi jutaan petani di berbagai daerah. Sebagai negara beriklim tropis dengan kondisi geografis yang sangat beragam, Indonesia memiliki variasi jenis kopi yang ditanam mulai dari Arabika, Robusta hingga Liberika[2]. Setiap jenis kopi memiliki karakteristik tumbuh yang berbeda-beda tergantung pada faktor lingkungan seperti ketinggian, suhu, curah hujan, kelembaban, dan jenis tanah.

Di antara berbagai daerah penghasil kopi di Indonesia, Aceh merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan produksi kopi berkualitas tinggi, khususnya Kopi Gayo yang sudah dikenal hingga pasar internasional. Salah satu wilayah yang memiliki peranan penting dalam produksi kopi di Aceh adalah Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Wilayah ini dikenal memiliki potensi lahan yang sangat luas dan kondisi geografis yang sangat mendukung untuk budidaya tanaman kopi. Dengan luas wilayah sekitar 223,56 km² yang terdiri dari 23 desa, Kecamatan Pintu Rime Gayo memiliki variasi topografi mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian antara 400 hingga 1500 mdpl[3]. Kondisi ini sangat ideal untuk pengembangan berbagai jenis kopi, terutama Arabika yang tumbuh optimal pada ketinggian di atas 1000 mdpl. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah tahun 2024, produksi kopi Arabika di Kecamatan Pintu Rime